

**DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL *FINANCIAL*
*WELL-BEING***

TESIS



WIDYA PRABANDARI

222000738

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2023**

**DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL *FINANCIAL*
*WELL-BEING***

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi pada Program
Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan
Negara Yogyakarta**



WIDYA PRABANDARI

222000738

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL FINANCIAL WELL-BEING

Telah diuji pada tanggal: 20 Januari 2023

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. Dody Hapsoero, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing

Dr. Miswanto, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL FINANCIAL WELL-BEING

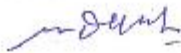
dipersiapkan dan disusun oleh:

Widya Prabandari

Nomor Mahasiswa: 222000738

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 20 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Manajemen (M.M.) di bidang Manajemen

Pembimbing



Dr. Miswanto, M.Si.



Ketua Penguji

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Anggota Penguji



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 20 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55201, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486166, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL FINANCIAL WELL-BEING

diajukan untuk diuji pada tanggal 20 Januari 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Widya Prabandari

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Miswanto, M.Si.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul:

DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL *FINANCIAL WELL-BEING*

Telah diajukan untuk diuji pada tanggal 20 Januari 2023, adalah karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pasca Sarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Yang memberi pernyataan

Widya Prabandari

222000738

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian *financial well-being* individu dengan mengkombinasikan model mediasi dan moderasi secara bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen kuesioner *google form* dalam memperoleh data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 171 responden dan telah memenuhi kriteria dari teknik *purposive sampling*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *SmartPLS* versi 4 untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*, 2) *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*, 3) *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*, 4) *financial behavior* memediasi pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial well-being*, 5) *financial personality* memoderasi secara positif pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial behavior*, dan 6) *knowledge sharing* tidak memoderasi pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial well-being*.

Kata Kunci: *financial behavior, financial literacy, financial personality, financial well-being, knowledge sharing.*

ABSTRACT

This study aims to find out about what factors can influence an individual's financial well-being by combining the mediation and moderation models together. This research is a quantitative study that uses Google Forms questionnaire instruments to obtain data. The sample used in this study consisted of 171 respondents and met the criteria of the purposive sampling technique. The analysis technique used in this study uses a structural equation model (SEM) with the help of Microsoft Excel software and SmartPLS version 4 to process data. The results of this study are: 1) financial literacy has a significant positive effect on financial well-being; 2) financial literacy has a significant positive effect on financial behavior; 3) financial behavior has a significant positive effect on financial well-being; 4) financial behavior mediates the effect between financial literacy and financial well-being, 5) financial personality positively moderates the effect between financial literacy and financial behavior, and 6) knowledge sharing does not moderate the effect between financial literacy and financial well-being.

Keywords: *financial behavior, financial literacy, financial personality, financial well-being, knowledge sharing.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Salah satu topik yang diangkat dalam forum G20 (*Group of Twenty*) adalah pencapaian *financial well-being* secara berkelanjutan (OJK, 2021). *Financial well-being* menjadi topik yang krusial pada multidisiplin ilmu baik di negara maju maupun negara berkembang (Widyastuti, Sumiati and Melati, 2020). Pencapaian *financial well-being* secara berkelanjutan juga menjadi salah satu visi nasional yang dirancang oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang tercantum dalam SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) 2021-2025. Angka *financial well-being* telah menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Financial well-being diartikan sebagai keadaan ketika seseorang telah merasa aman atas terpenuhinya segala kebutuhan hidup di masa kini dan di masa mendatang (Bilal and Zulfiqar, 2016). *Financial well-being* merupakan hal yang diinginkan dan didambakan oleh setiap orang. Belajar dari terjadinya pandemi COVID-19 yang mewabah sebelumnya, ketidakpastian mengenai keadaan keuangan individu perlu dipersiapkan dan diantisipasi. Ancaman terjadinya resesi global yang diperkirakan pada tahun 2023 juga telah dipublikasikan secara resmi (Lestari, 2022). *Financial well-being* mengarah pada keamanan dan perlindungan keuangan yang harus dikelola seseorang untuk mewujudkan keuangan yang sehat secara berkelanjutan. *Financial well-being* menjadi hal yang penting karena dapat berpengaruh besar di sepanjang masa kehidupan seseorang (Shankar, Vinod and Kamath, 2022).

Peningkatan angka *financial literacy* masyarakat Indonesia menjadi salah satu cara untuk mencapai *financial well-being* (OJK, 2021). *Financial well-being* seseorang ditentukan dari tingkat *financial literacy* yang dimilikinya (Shingrup, 2020). *Financial literacy* mencakup informasi keuangan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan individu yang digunakan dalam membuat keputusan keuangan secara efisien (Bilal and Zulfiqar, 2016). Para peneliti sebelumnya mengartikan *financial literacy* sebagai kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi (Malhotra and Bagg, 2021). Meskipun pada tahun 2022 telah terkonfirmasi bahwa kesenjangan telah menurun dengan tingkat literasi menjadi 49,68% dan tingkat inklusi 85,10%; angka literasi masih tergolong rendah (OJK, 2022). Sehingga dengan dukungan semakin terliterasinya masyarakat, diharapkan akan lebih baik dalam memanfaatkan produk dan layanan dari berbagai lembaga keuangan secara maksimal.

Perlu ada tindakan nyata dalam mencapai *financial well-being* yang diwujudkan melalui *financial behavior*. *Financial behavior* merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dalam mengelola keuangannya (Shankar, Vinod and Kamath, 2022). Pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan saat ini akan menentukan bagaimana keadaan keuangannya di masa depan (Strömbäck *et al.*, 2017). Individu dengan *financial behavior* yang terencana dan teratur dinilai akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki keadaan keuangan yang mapan. Praktik pengelolaan keuangan yang baik dan tersusun tentunya dapat meningkatkan rasa aman atas kondisi keuangan yang sehat saat ini maupun di masa yang akan datang.

Dalam berperilaku, individu memiliki dorongan tersendiri yang salah satunya disebabkan oleh faktor internal, yaitu *personality*. Setiap individu memiliki perbedaan karakteristik dan *personality* yang menjadikan adanya perbedaan pada pola perilaku tertentu. Cara yang berbeda dalam mengelola aset keuangan pribadi juga dapat berbeda pada masing-masing tipe *personality* (Németh and Zsotér, 2017). Tingkat rasionalitas seseorang dalam bertindak juga mempertimbangkan unsur psikologi lebih mendalam seperti *personality* (Tauni *et al.*, 2017). *Personality* telah banyak dibahas dan dilakukan penelitian pada literatur terdahulu yang dikaitkan dalam pembuatan keputusan dalam berinvestasi. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengaitkan *personality* yang dinilai dapat memberikan dorongan kaitannya dengan cara seseorang mengelola aset keuangan dalam level individual atau bisa disebut *financial personality*.

Sebagai makhluk sosial, individu dipastikan akan berinteraksi dengan individu lain. Interaksi dapat dimaksudkan untuk saling berbagi informasi atau disebut dengan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* merupakan aktivitas bertukar atau berbagi pengetahuan antar individu untuk saling belajar (Yi, 2009). *Knowledge sharing* dapat dikatakan sebagai salah bentuk perilaku seseorang yang dilakukan secara sukarela (Jalili and Ghaleh, 2020). *Knowledge sharing* dalam perannya memoderasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial well-being* telah dinyatakan dalam proposisi pada lingkup organisasional (Thomas and Gupta, 2021). Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menguji *knowledge sharing* ketika diterapkan dalam lingkup individual.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada lingkup individual. Berdasarkan topik yang berkaitan dengan *financial well-being*, dirasa akan lebih relevan untuk diterapkan pada level individual. Uraian yang telah dipaparkan sebelumnya menjadikan latar belakang peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan faktor pencapaian *financial well-being* dengan mengkombinasikan model variabel mediasi dan moderasi.

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang melandasi terbentuknya kerangka teoritis dalam memprediksi faktor pendorong terbentuknya perilaku individu (Ajzen, 1991). Cakupan komponen dalam teori ini yaitu, 1) *behavior beliefs* (keyakinan berperilaku), 2) *normative beliefs* (keyakinan normatif), 3) *control beliefs* (kontrol keyakinan), 4) *subjective norm* (norma subjektif), dan 5) *perceived behavioural control* (pengendalian perilaku yang dirasakan).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi dari persepsi dari *self-control* yang akan tercermin dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bentuk perilaku dan reaksi yang muncul (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* mengaitkan tindakan rasional dan asumsi yang dibentuk oleh perilaku berdasarkan dari logika seseorang. Selain itu, yang mendasari dan menjadi prediktor terbentuknya perilaku manusia mencakup *personality* (nilai, sikap, ciri kepribadian, intelegensi dan emosi); *social* (umur, gender, suku, agama, penghasilan, dan pendidikan); dan *information* (pengetahuan, pengalaman, dan media).

Financial Well-being

Financial well-being (kesejahteraan keuangan) adalah keadaan ketika seseorang telah merasa aman tanpa ada rasa khawatir atas terpenuhinya segala kebutuhan hidup di masa kini dan di masa mendatang (Bilal and Zulfiqar, 2016). *Financial well-being* juga diartikan sebagai evaluasi keuangan pribadi saat ini dan harapan keuangan di masa mendatang (Riitsalu and Raaij, 2022). Brüggem et al., (2017) mengartikan bahwa *financial well-being* ialah ketika seseorang dapat bertahan pada standar hidup saat ini dan sesuai harapan yang diinginkan serta telah mencapai *financial freedom* di masa depan. *Financial well-being* mencerminkan status keuangan seseorang yang telah menikmati hidup dengan kenyamanan (Iramani & Lutfi, 2021). Pernyataan yang sama juga tercantum dalam (CFPB, 2017) bahwa *financial well-being* merupakan keadaan seseorang ketika kewajiban dan kebutuhan finansialnya dapat terpenuhi pada waktu sekarang, aman secara finansial, dan mampu memilih atas apa saja yang memungkinkan individu untuk menikmati hidup di masa mendatang. Dari pernyataan para ahli tersebut, secara garis besar *financial well-being* diartikan sebagai keadaan keuangan seseorang yang telah memenuhi segala kebutuhan saat ini dan masa depan secara terkontrol, dan telah merasa aman atas praktik manajemen keuangan yang telah dilakukan.

Financial Literacy

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan sekumpulan pemahaman dan kemampuan mengenai konsep keuangan secara umum untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Philippas and Avdoulas, 2020). *Financial literacy* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencapai keberhasilan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi yang didukung dengan pemahaman konsep keuangan (Malhotra and Bagg, 2021). Cakupan *financial literacy* terdiri dari *financial information, knowledge* dan *skills* yang mendukung proses pembuatan keputusan keuangan individu (Shingrup, 2020). Menurut (OECD, 2016), *financial literacy* diartikan sebagai kemampuan proses pembuatan keputusan yang mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku mengenai pengelolaan keuangan serta implementasi dari konsep keuangan. *Financial literacy* juga diartikan sebagai kemampuan dalam mempertimbangkan berbagai risiko yang digunakan dalam pembuatan keputusan mengenai pengelolaan keuangan (Jeneva,2020). Mempelajari ide dasar ekonomi dan melakukan perhitungan sederhana untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari juga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didefinisikan sebagai *financial literacy* (Lusardi and Mitchell, 2011). Secara umum, dapat digaris bawahi bahwa *financial literacy* merupakan suatu konsep pemahaman individu mengenai cara manajemen keuangan dan berbagai pertimbangan risiko yang digunakan sebagai alat bantu pembuatan keputusan.

Financial Behavior

Financial behavior (perilaku keuangan) menjadi salah satu konsep penting di bidang keuangan (Augustin, Worokinasih and Darmawan, 2020). *Financial behavior* adalah perilaku pengelolaan aset atau keuangan pribadi yang membentuk suatu pola. Pola perilaku yang terbentuk berasal dari aktivitas yang dilakukan secara berulang dan secara terus menerus (Shankar, Vinod and Kamath, 2022). Beberapa contoh dari *financial behavior* adalah seperti meminjam dan manajemen utang, penganggaran dan perencanaan, tabungan, asuransi dan mitigasi risiko, mengirim uang, dan perilaku lainnya (Malhotra and Bagg, 2021). *Financial behavior* merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan bagaimana mengelola keuangan dengan efisien (OECD, 2016). Dari beberapa definisi yang dipaparkan, *financial behavior* ialah bentuk dari implementasi berupa aksi dalam bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya dengan bijak.

Financial Personality

Personality (kepribadian) merupakan suatu watak yang telah melekat pada diri seseorang dan bersifat unik. *Personality* menjadi sekumpulan perilaku yang terbentuk dampak dari interaksi yang dilakukan. *Financial personality* ialah sekumpulan dari sifat yang menjadi pembeda dari individu satu dengan yang lainnya dalam mengatur keuangan (Németh and Zsotér, 2017). Berdasarkan (OJK, 2022), tipe kepribadian dalam pengelolaan keuangan juga terbagi menjadi *ammaser* (terlalu obsesif), *avoider* (tidak peduli), *hoarder* (suka menabung), dan *spender* (*shopaholic*).

Knowledge Sharing

Knowledge sharing adalah sekumpulan perilaku dengan melibatkan orang lain yang di dalamnya terdapat aktivitas saling bertukar pengetahuan dan keahlian tertentu pada suatu organisasi (Yi, 2009). *Knowledge sharing* pada level organisasi pada dasarnya terjadi antar individu. Aktivitas *knowledge sharing* bertujuan untuk memperluas relasi, menemukan solusi, memberikan semangat, dan sebagai bahan evaluasi diri untuk dapat bertindak lebih baik dan efisien. *Knowledge sharing* merupakan kegiatan untuk membuat dan mendapat pengalaman dari orang lain secara aktif yang mendorong adanya proses pembelajaran (Jalili and Ghaleh, 2020). *Knowledge sharing* mengacu pada proses anggota organisasi untuk berbagi dan bertukar pengetahuan dalam bentuk *tacit knowledge* maupun secara eksplisit melalui *donating* dan *collecting knowledge* (Al-husseini and Elbeltagi, 2016). Berdasarkan pendefinisian sebelumnya, disimpulkan bahwa *knowledge sharing* didefinisikan sebagai proses membagikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan menukar informasi yang melibatkan pihak lain untuk mendapat atau menerima informasi tertentu.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Literacy dan Financial Well-being

Financial literacy merupakan penentu utama dari *financial well-being* yang dimiliki individu (Lusardi and Mitchell, 2011; Philippos and Avdoulas, 2020; Shingrup, 2020). Individu yang telah terliterasi dengan baik akan berpotensi lebih mudah dalam mencapai tujuan keuangan baik secara jangka pendek maupun panjang. Individu tersebut dapat melindungi dirinya sendiri ketika menghadapi krisis ekonomi dan berbagai potensi risiko terkait yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian *financial well-being* (Bilal and Zulfiqar, 2016). *Financial literacy* digunakan sebagai landasan individu dan bekal untuk bisa memaksimalkan cara agar kondisi keuangan dapat terjaga dan aman secara berkelanjutan. Pengaruh positif antara *financial literacy* dengan *financial well-being* juga dinyatakan oleh Adam et al. (2017), Younas et al. (2019), Lavonda et al. (2021) dan Rahman et al. (2021). Sehingga atas dasar tersebut, peneliti membentuk hipotesis:

H1: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*

Financial Literacy dan Financial Behavior

Variabel kunci yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial literacy* (Ingale and Paluri, 2020). *Financial literacy* mengarahkan individu untuk memutuskan bagaimana dalam bertindak dengan bijak dan berperilaku keuangan secara efektif (Zualihati, 2020). Angka *financial literacy* masyarakat yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya masyarakat yang paham tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan (Grohmann, 2018). Dengan pemahaman konsep yang telah dimiliki individu, diharapkan individu tersebut akan bertindak dengan baik dan bijak dalam mengelola aset keuangan yang dimilikinya (Utkarsh et al., 2020). Individu menjadi terbantu atas pemahaman konsep keuangan yang kemudian mengarahkan perilakunya untuk memiliki kualitas keuangan yang lebih baik secara umum (Shingrup, 2020). Pengaruh positif pada *financial literacy* terhadap *financial behavior* juga dinyatakan oleh Grohmann (2018), Younas et al. (2019) dan Andasari & Ningtyas (2019). Sehingga atas dasar tersebut, peneliti membentuk hipotesis:

H2: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

Financial Behavior dan Financial Well-being

Financial well-being diprediksi oleh *financial behavior* dengan didukung berbagai intervensi keuangan (Brüggen et al., 2017; Rr Iramani and Lutfi, 2021). Individu yang telah mengatur dan mengelola keuangannya sedemikian rupa akan mengarah pada kondisi keuangan yang mapan. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi penting untuk kehidupan dan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Bilal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

and Zulfiqar, 2016). Menerapkan praktik *financial behavior* yang baik akan meminimalkan kekhawatiran perencanaan keuangan individu yang memungkinkan tingkat *financial well-being* yang lebih tinggi. Perilaku ekonomi yang positif akan terkait dengan *financial well-being* (Malhotra and Bagg, 2021). Pengaruh positif pada *financial behavior* terhadap *financial well-being* juga dinyatakan oleh Younas et al. (2019), Lavonda et al., (2021), dan (Iramani & Lutfi (2021). Sehingga atas dasar tersebut, peneliti membentuk hipotesis:

H3: *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*

Peran Mediasi *Financial Behavior*

Financial literacy yang memadai mendorong kemampuan individu untuk bisa lebih selektif dan berhati-hati dalam menerapkan teknik manajemen keuangan yang tepat. *Financial behavior* terbentuk dari pengetahuan dan pemahaman ide dari konsep keuangan yang memadai dan didukung oleh kebiasaan dalam mengelola keuangan. Dengan begitu, individu diharapkan dapat melakukan praktik manajemen keuangan dengan efisien yang didasarkan atas pemahaman konsep keuangan individu untuk mencapai *financial well-being* di masa kini menuju masa depan. Merujuk pada penelitian Younas et al. (2019) dan Shingrup (2020), menunjukkan bahwa *financial behavior* dapat menjadi mediator pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial well-being*. Sehingga, atas dasar tersebut peneliti membentuk hipotesis:

H4: *Financial behavior* memediasi pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*

Peran Moderasi *Financial Personality*

Personality (kepribadian) yang melekat pada setiap individu memberikan dorongan dan menjadi penentu dari perilaku seseorang (Németh and Zsotér, 2017). Ketika seseorang telah memiliki pengetahuan konsep yang telah dipahami, setiap individu akan merespon dan bertindak sesuai dengan watak kepribadiannya masing-masing. Pada beberapa tipe dari *financial personality* tertentu akan mendorong pada perilaku yang bersifat positif dengan mengelola keuangan dengan bijak. Sebaliknya, pada tipe kepribadian tertentu malah akan mengarah pada perilaku negatif seperti perilaku boros. Pada literatur terdahulu disampaikan bahwa *financial personality* akan membentuk pola yang akan memberi dorongan pada perilaku individu (Alexandra, Erzsébet and Boglárka, 2017). Sehingga atas dasar tersebut, peneliti membentuk hipotesis:

H5: *Financial personality* memoderasi pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial behavior*

Peran Moderasi *Knowledge Sharing*

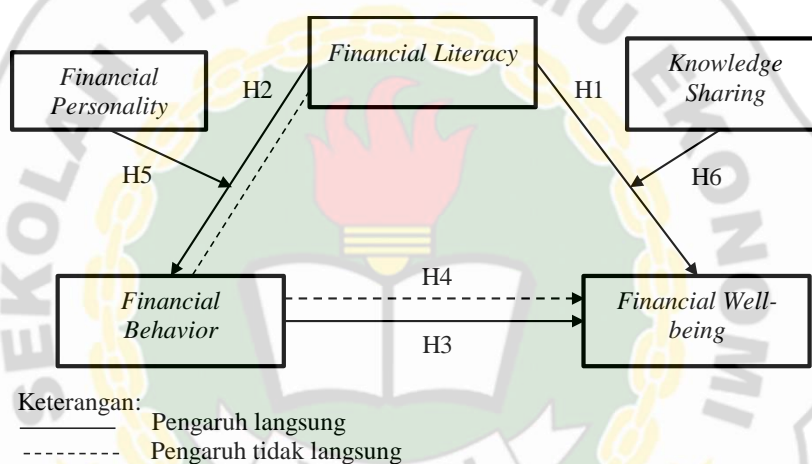
Knowledge sharing menjadi hal penting dalam memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* (Thomas and Gupta, 2021). *Financial well-being* bermula pada perasaan percaya diri atas pengetahuan dalam mengelola

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan yang dipahami. Dengan individu yang saling bertukar informasi melalui aktivitas *knowledge sharing*, pengetahuan yang diperoleh akan bertambah. Informasi dapat berupa pengalaman individu lain dalam mengelola keuangan, nasehat, atau hal lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Individu yang memiliki banyak pengetahuan dan sering melakukan diskusi akan membantu individu tersebut dalam menangani berbagai permasalahan yang mungkin terjadi berkaitan dengan pencapaian *financial well-being*. Sehingga atas dasar tersebut, peneliti membentuk hipotesis:

H6: *Knowledge sharing* memoderasi secara positif pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Teknik *non-random sampling* dengan metode *purposive sampling* diterapkan dalam penelitian ini. Ketentuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Responden telah berusia 18 tahun ke atas, 2) Responden telah mampu menghasilkan/memiliki penghasilan sendiri, 3) Responden mengelola keuangan secara independen. Merujuk pada pernyataan Hair et al. (2019), menyarankan ukuran sampel yang sesuai berkisar antara 100-200 responden untuk diestimasi. Peneliti menggunakan ukuran sampel minimal yang dianjurkan yaitu sepuluh kali dari indikator pengukuran yang digunakan. Terdapat 14 indikator yang digunakan, sehingga sampel minimal berjumlah $10 \times 14 = 140$ responden.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel dan Definisi	Indikator dan Sumber
1	<i>Financial well-being</i> merupakan keadaan seseorang ketika kewajiban dan kebutuhan finansialnya dapat terpenuhi pada waktu sekarang, aman secara finansial, dan mampu memilih atas apa saja yang memungkinkan individu untuk menikmati hidup di masa mendatang.	1. <i>Financial Security</i> 2. <i>Freedom of Choice</i> (CFPB, 2017)
2	<i>Financial literacy</i> merupakan aktivitas untuk mempelajari ide dasar ekonomi dan melakukan perhitungan sederhana untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.	1. Pengetahuan dasar tentang keuangan 2. Pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman 3. Pengetahuan tentang asuransi 4. Pengetahuan tentang investasi (Chen and Volpe, 1998) dan (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018)
3	<i>Financial behavior</i> merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan bagaimana mengelola keuangan dengan efisien.	1. Manajemen Arus Kas 2. Manajemen Kredit 3. Manajemen Tabungan (OECD, 2016)
4	<i>Financial Personality</i> merupakan sekumpulan dari sifat yang menjadi pembeda dari individu satu dengan yang lainnya.	1. <i>Anxious unsatisfied</i> 2. <i>Satisfied conscious</i> 3. <i>Unconsidered</i> (Németh and Zsotér, 2017)
5	<i>Knowledge sharing</i> merupakan sekumpulan perilaku dengan melibatkan orang lain yang di dalamnya terdapat aktivitas saling bertukar pengetahuan dan keahlian tertentu.	1. <i>Personal Interaction</i> 2. <i>Communities of practice</i> (Yi, 2009)

Metode dan Teknik Analisis

Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *SmartPLS* versi 4 untuk mengolah data.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel atau data responden secara lebih ringkas untuk bisa dianalisis yang tidak digunakan dalam menarik kesimpulan. Cakupan yang disajikan dalam statistik deskriptif terdiri dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

N (jumlah sampel), nilai terkecil (*min*), nilai terbesar (*max*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk menginformasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan telah sesuai dengan yang seharusnya diukur. Dua kriteria validitas yang digunakan adalah validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen didasarkan pada nilai *loading factor* pada tiap indikator yang setidaknya bernilai 0,5. Selain itu nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang diharapkan tidak kurang dari 0,5 (Ghozali and Latan, 2015; Algifari and Raharja, 2020). Sedangkan validitas diskriminan yang digunakan sebagai patokan adalah jika \sqrt{AVE} tiap konstruk melebihi nilai korelasi antar konstruk (*Fornell-Lacker*) dan nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) yang tidak lebih dari 0,9 (Hair *et al.*, 2019).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diperlukan sebagai ukuran konsistensi dari cara responden memberikan jawaban atas pertanyaan dalam instrumen penelitian secara berulang. Reliabilitas dari suatu kuesioner terindikasi dari jawaban responden yang konstan atau tidak berubah-ubah. Penelitian ini menggunakan dasar untuk menyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* yang melampaui nilai 0,7 (Hair *et al.*, 2019).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui korelasi yang terjadi pada antar variabel independen. Pengujian ini diidentifikasi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang tidak lebih dari 5 mengartikan bahwa telah terbebas dari multikolinearita (Hair *et al.*, 2019).

Uji Kelayakan Model

Evaluasi kelayakan model struktural atau *goodness to fit* dilakukan dengan melihat nilai *Standardize Mean Square Residual* (SRMR). Model struktural dikatakan *Goodness of Fit Model* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi ketika nilai SRMR < 0,1. Sedangkan jika nilai SRMR < 0,08 model dikatakan *Perfect Fit* (Ghozali and Latan, 2015; Algifari and Raharja, 2020).

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan menunjukkan model struktural yang dihasilkan. Nilai *R-Square* yang semakin besar mengindikasikan bahwa dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

model struktural variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali and Latan, 2015).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya penolakan atau penerimaan pada hipotesis yang telah dirumuskan. Signifikansi pada konstruk penelitian diketahui melalui pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Dasar untuk mengetahui signifikansi antar variabel dilihat dari nilai t-statistik atau membandingkan nilai *alpha* dengan *p-value*. Syarat yang harus dipenuhi untuk dinyatakan signifikan adalah ketika nilai t-statistik $> 1,96$ atau *p-value* $< 0,5$ (Ghozali and Latan, 2015; Algifari and Raharja, 2020).

Uji Mediasi

Suatu variabel dapat dinyatakan dapat memediasi secara signifikan jika nilai t-signifikan $< 0,05$ atau t-statistic $> 1,96$ (Ghozali and Latan, 2015; Algifari and Raharja, 2020).

Uji Moderasi

Uji moderasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan terbukti memberi kekuatan atau justru melemahkan pengaruh antar variabel dalam model. Efek moderasi didasarkan pada *path coefficient* dengan P-value $< 0,05$ atau t-statistic $> 1,96$ (Ghozali and Latan, 2015; Algifari and Raharja, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Melalui kuesioner yang telah disebarakan melalui *google form*, sebanyak 173 respon telah terkumpul. Kemudian dilakukan *data outlier* sehingga data yang diuji lebih lanjut sebanyak 171 respon. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 108 orang (63%). Sebagian besar responden yang mengisi kuesioner berusia 18-25 tahun sebanyak 83 orang (83%) dengan latar pendidikan mayoritas D4/S1 sebanyak 115 orang (68%). Responden terbanyak (58 orang) adalah responden dengan penghasilan per bulan sebesar Rp3.100.000-Rp5.000.000 (34%).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Financial Well-being</i>	171	2,30	4,80	3,62	0,52
<i>Financial Literacy</i>	171	2,50	5,00	3,94	0,52
<i>Financial Behavior</i>	171	2,43	5,00	3,96	0,48
<i>Financial Personality</i>	171	2,00	4,00	2,83	0,35
<i>Knowledge Sharing</i>	171	2,20	5,00	3,97	0,67

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Merujuk pada tabel 2, sebanyak 171 responden digunakan sebagai sampel penelitian. Masing-masing variabel menghasilkan nilai standar deviasi yang kurang dari nilai *mean*, artinya data responden yang diperoleh dikatakan baik. Dari sampel penelitian, diketahui bahwa dalam menjawab pernyataan *financial well-being*, *financial literacy*, *financial behavior*, dan *knowledge sharing* responden condong menjawab “setuju” dan atau “sering”. Sedangkan dalam menjawab pernyataan *financial personality* responden condong menjawab “netral”.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Loading factor dengan nilai yang tidak mencapai 0,5 dinilai tidak dapat mewakili indikator pada variabel, sehingga harus dihilangkan. Selain itu untuk memenuhi kriteria validitas konvergen, penghapusan *loading factor* dilakukan kembali untuk mencapai nilai AVE yang disyaratkan yaitu setidaknya mendekati angka 0,5. Eliminasi *loading factor* dilakukan dari nilai yang paling kecil. Dari proses eliminasi tersebut, diperoleh hasil akhir uji validitas konvergen yang tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Konvergen

	FB	FL	FP	FW	KS	FP x FL	KS x FL	AVE
FB5	0.587							0.492
FB6	0.724							
FB7	0.779							
FL4		0.745						0.517
FL5		0.688						
FL7		0.733						
FL8		0.770						
FL9		0.653						
FP10			0.834					0.707
FP11			0.865					
FP12			0.823					
FW1				0.777				0.536
FW2				0.644				
FW4				0.789				
FW5				0.765				
FW8				0.672				
KS1					0.769			0.600
KS2					0.771			
KS3					0.759			
KS4					0.821			
KS5					0.752			
FP x FL						1.000		
KS x FL							1.000	

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berlandaskan dari tabel 3, diketahui bahwa nilai *loading factor* pada keseluruhan indikator telah mencapai dari yang telah disyaratkan sebesar 0,5. Nilai AVE pada keempat variabel dapat terlihat telah melampaui angka 0,5 sedangkan pada variabel *financial behavior* AVE belum mencapai 0,5. Meskipun demikian, nilai AVE yang belum mencapai 0,5 masih dapat diterima dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

syarat nilai *Composite Reliability* (CR) setidaknya bernilai 0,6 (Fornell and Larcker, 1981; Rafik and Rahayu, 2020). AVE pada variabel *financial behavior* bernilai 0,492 berada sedikit di bawah 0,5. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator telah tervalidasi secara konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Lacker*

Variabel	FB	FL	FP	FW	KS
<i>Financial Behavior</i>	0.701				
<i>Financial Literacy</i>	0.390	0.719			
<i>Financial Personality</i>	0.540	0.357	0.841		
<i>Financial Well-being</i>	0.496	0.346	0.453	0.732	
<i>Knowledge Sharing</i>	0.436	0.332	0.476	0.375	0.775

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai jika \sqrt{AVE} tiap konstruk melebihi nilai korelasi antar konstruknya. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa telah terpenuhinya validitas diskriminan. Untuk mengkonfirmasi kembali, dilakukan penujian menggunakan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) seperti yang tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

Variabel	HTMT	Variabel	HTMT
FL <-> FB	0.609	FW <-> FP	0.578
FP <-> FB	0.825	KS <-> FB	0.659
FP <-> FL	0.459	KS <-> FL	0.417
FW <-> FB	0.735	KS <-> FP	0.591
FW <-> FL	0.430	KS <-> FW	0.459

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil uji yang nilainya berada di bawah angka maksimal yang disyaratkan HTMT sebesar 0,9. Sehingga dari kedua pengujian yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa uji validitas diskriminan telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite reliability</i> (ρ_c)
<i>Financial Behavior</i>	0.741
<i>Financial Literacy</i>	0.842
<i>Financial Personality</i>	0.879
<i>Financial Well-being</i>	0.851
<i>Knowledge Sharing</i>	0.882

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Seperti yang telah disyaratkan, uji reliabilitas akan terpenuhi jika angka pada *composite reliability* setidaknya bernilai 0,7. Dari hasil pengujian tabel 6 telah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbukti bahwa nilai dari tiap-tiap variabel telah memenuhi dari yang disyaratkan, sehingga reliabilitas telah terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Indikator	VIF	Indikator	VIF	Indikator	VIF	Indikator	VIF
FB5	1.132	FL9	1.314	FW5	1.688	KS x FL	1.000
FB6	1.164	FP10	1.720	FW8	1.331	FP x FL	1.000
FB7	1.079	FP11	1.835	KS1	2.297		
FL4	1.535	FP12	1.553	KS2	2.399		
FL5	1.274	FW1	1.674	KS3	1.692		
FL7	1.713	FW2	1.299	KS4	3.410		
FL8	1.742	FW4	1.776	KS5	3.014		

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Dapat diamati bahwa angka VIF yang tersaji dalam tabel 7 tidak ada nilai yang melampaui angka 5. Sehingga dapat diartikan bahwa masalah multikolinearitas tidak ditemui.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8 Hasil Uji *Model Fit*

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.091	0.095
d_ ULS	1.926	2.078
d_ G	0.672	0.685
Chi-square	647.998	652.855
NFI	0.592	0.589

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Dari tabel 8 dapat teramati bahwa nilai SRMR kolom *saturated model* kurang dari 0,1. Sehingga model penelitian dapat dikatakan *fit* dan dapat digunakan untuk penelitian.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-square adjusted
<i>Financial Behavior</i>	0.347
<i>Financial Well-being</i>	0.278

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

R-square adjusted dari variabel *financial behavior* menghasilkan angka 0,347 atau bisa dikonversikan menjadi 34,7%. Artinya besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi *financial behavior* hanya 34,7% dan termasuk pada kategori yang moderat. Hal ini juga berlaku pada variabel *financial well-*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

being dengan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,278. Artinya kemampuan variabel independen yang digunakan hanya 27,8% dan dalam kategori yang rendah.

Uji Hipotesis

Tabel 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original sample	P values	Keterangan
H1	FL → FW	0.148	0.047	Terdukung
H2	FL → FB	0.197	0.012	Terdukung
H3	FB → FW	0.366	0.000	Terdukung
H4	FL → FB → FW	0.072	0.032	Terdukung
H5	FP x FL → FB	0.145	0.036	Terdukung
H6	KS x FL → FW	-0.003	0.961	Ditolak

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam tabel 10, pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial well-being* menghasilkan *p-value* yang tidak lebih dari nilai α ($0,047 < 0,05$) yang mengindikasikan signifikan pada pengaruhnya. Pengaruh signifikan juga ditunjukkan pada pengaruh *financial literacy* dengan *financial behavior* ($0,012 < 0,05$). Pengaruh antara *financial behavior* dengan *financial well-being* juga terbukti signifikan ($0,000 < 0,05$). *Financial behavior* yang berperan sebagai mediator antara *financial literacy* dan *financial well-being* terbukti dari nilai *p-value* yang tidak melampaui nilai α ($0,032 < 0,05$). Pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial behavior* terbukti dimoderasi oleh *financial personality* secara signifikan ($0,036 < 0,05$). Sedangkan, untuk *knowledge sharing* tidak terbukti secara signifikan dalam memoderasi pengaruh *financial literacy* dengan *financial well-being* ($0,961 > 0,05$).

PEMBAHASAN

Financial Literacy dan Financial Well-being

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa hipotesis yang telah dirumuskan telah terdukung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin terliterasinya seseorang, dampak positif pada kesejahteraan keuangan juga akan dirasakan oleh orang tersebut. *Financial literacy* yang dimiliki akan membantu dan mendorong individu dalam membuat suatu keputusan yang lebih baik khususnya berkaitan dengan keuangan. Sesuai dengan strategi keuangan nasional yang dirancang oleh OJK, angka *financial literacy* yang tinggi digunakan untuk mengindikasikan bahwa pencapaian *financial well-being* semakin baik. Berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *financial literacy* menjadi salah satu faktor pendorong atau input yang berkontribusi dalam upaya pencapaian *financial well-being* individu. Hasil pengujian ini juga sependapat dengan penelitian terdahulu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* dengan *financial well-being* (Adam, Frimpong and Boadu, 2017; Younas *et al.*, 2019; Lavonda, Setyawan and Ekadjadja, 2021; Rahman *et al.*, 2021).

Financial Literacy dan Financial Behavior

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa hipotesis yang telah dirumuskan telah terdukung. Tingkat *financial literacy* yang meningkat mencerminkan semakin selarasnya *financial behavior* yang dimiliki individu. Individu yang terliterasi memiliki pemahaman konsep keuangan yang kemudian mengarahkan perilakunya untuk bisa mengelola keuangan lebih bijak. Pemahaman atas konsep manajemen keuangan yang baik diimplementasikan secara nyata dalam bentuk perilaku mengelola keuangannya secara efektif. Pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* dan *financial behavior* juga telah selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Grohmann (2018), Younas *et al.* (2019) dan Andasari & Ningtyas (2019).

Financial Behavior dan Financial Well-being

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa *financial behavior* terhubung secara positif signifikan terhadap *financial well-being*. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti didukung. Semakin baik *financial behavior* yang dilakukan seseorang akan mengarahkan pada pencapaian *financial well-being*. Dengan menerapkan perilaku-perilaku yang telah tersusun, terencana, dan terarah, kemungkinan besar seseorang dapat memperoleh pencapaian *financial well-being* seperti yang diharapkan di masa mendatang. Praktik tersebut merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang secara jangka panjang adalah bagian dari usaha individu mencapai *financial well-being* seperti yang diharapkan. Hasil ini mengkonfirmasi kembali dan menyetujui pendapat dari literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa *financial behavior* dengan *financial well-being* terhubung secara positif signifikan (Iramani & Lutfi, 2021; Lavonda *et al.*, 2021; Younas *et al.*, 2019).

Peran Mediasi Financial Behavior

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa terbukti *financial behavior* telah memediasi pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Pengaruh mediasi yang dihasilkan adalah memediasi secara parsial. Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa adanya dukungan pada hipotesis yang telah dirumuskan. Seseorang dengan *financial literacy* yang memadai akan lebih terarah dalam berperilaku khususnya dalam menerapkan *financial behavior* secara efektif. Dengan pengimplementasian dari *financial behavior* inilah yang akan memudahkan seseorang dalam pencapaian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

financial well-being secara optimal. *Financial behavior* menjadi aksi nyata dari seseorang atas berbagai konsep dan pemahaman yang dimiliki yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam usaha mencapai *financial well-being*. Berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial behavior* terbukti menjadi bentuk perilaku yang berdasar pada pemikiran yang rasional dan bentuk dari perilaku yang terencana agar *financial well-being* dapat terwujud di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan pendapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Younas et al. (2019).

Peran Moderasi *Financial Personality*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara signifikan *financial personality* memoderasi pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa adanya dukungan pada hipotesis yang telah dirumuskan. *Financial personality* memiliki kaitan yang erat dalam membentuk *financial behavior* (Alexandra, Erzsébet and Boglárka, 2017). Individu yang memiliki kepribadian yang cenderung terencana dan terarah akan memperkuat perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang lebih baik juga, terlebih telah dibekali konsep pemahaman yang memadai tentang keuangan. Hal ini juga mengkonfirmasi pendapat dari salah seorang konsultan dari RBC *Wealth Management* US yang menyampaikan bahwa dengan *financial personality* dapat membantu pembentukan *financial behavior* menjadi yang lebih baik (Deutz, 2022). Sehingga dari hasil penelitian dan argumen yang ada, *financial personality* terbukti akan memperkuat pengaruh yang terbentuk antara *financial literacy* dengan *financial behavior*.

Peran Moderasi *Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa *knowledge sharing* tidak memoderasi pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa adanya penolakan pada hipotesis yang telah dirumuskan. Penyebab dari penolakan ini dapat terjadi karena perbedaan lingkup penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada level individual dengan mengkaitkan *knowledge sharing* untuk kepentingan pribadi. Sedangkan pada lingkup organisasional, *knowledge sharing* menjadi wadah individu dalam meningkatkan kinerja yang nantinya akan berkontribusi pada organisasi. Bentuk *financial well-being* diwujudkan dari perolehan gaji, insentif, atau bonus yang diterima. Pada dasarnya ketika satu individu memiliki pengetahuan ataupun pengalaman dan saling *sharing* dengan individu lain dapat membantu memecahkan permasalahan keuangan tertentu dalam pencapaian *financial well-being*. Akan tetapi, bagi sebagian besar responden dalam penelitian ini kemungkinan melakukan *sharing* hanya sebagai obrolan belaka tanpa menerapkan manfaat yang diperoleh dari *sharing* tersebut. Dibuktikan dari kecenderungan respon yang memberikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persetujuan dalam ketersediaan *knowledge sharing*. Selain itu, responden kemungkinan menilai topik keuangan adalah hal sensitif untuk dibicarakan. Individu beranggapan masih terdapat penilaian buruk ataupun perasaan takut ketika *sharing* mengenai permasalahan keuangan yang sedang dihadapi, walaupun dengan orang terdekat sekalipun. Umumnya, keadaan keuangan biasa didiskusikan oleh pasangan yang akan menikah dan sudah menikah karena menyangkut perencanaan jangka panjang. Sehingga responden cenderung enggan untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan yang dihadapi. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thomas & Gupta (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.
2. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.
3. *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.
4. *Financial behavior* memediasi pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial well-being*.
5. *Financial personality* memoderasi secara positif pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial behavior*.
6. *Knowledge sharing* tidak memoderasi pengaruh antara *financial literacy* dengan *financial well-being*.

Implikasi

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, implikasi yang dihasilkan adalah:

1. Implikasi bagi bidang pendidikan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang menyampaikan bahwa *financial well-being* terwujud karena adanya faktor-faktor pemicu yang saling terintegrasi dengan teori TPB.
2. Implikasi bagi individu, penelitian ini mengacu pada mewujudkan keadaan keuangan yang lebih baik dapat diupayakan dari hal dasar seperti memiliki literasi yang memadai untuk bisa diterapkan secara langsung
3. Implikasi bagi lembaga keuangan seperti OJK, upaya mencapai visi nasional dapat dicapai dengan cara lebih menggalakkan program-program sosialisasi yang telah ada untuk meningkatkan literasi masyarakat.
4. Implikasi bagi lembaga konsultan keuangan, saran-saran yang diberikan kepada klien hendaknya juga disesuaikan dengan kepribadian individu terkait dan memberikan pengetahuan dasar mengenai keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan

Proses penelitian ini tentunya tidak lepas dari kendala dan kekurangan yang menjadikan keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Jangkauan responden kurang meluas.
2. Peneliti terbatas dalam menemukan beberapa literatur terdahulu yang berkaitan dengan variabel dan lingkup penelitian serupa.
3. Terdapat instrumen penelitian dengan indikator yang tidak valid sehingga banyak indikator yang harus dihilangkan.

Saran

Penelitian lebih lanjut dengan topik sejenis dengan penelitian ini disarankan untuk:

1. Mengembangkan dan memperlebar jangkauan sampel.
2. Menggunakan variabel independen lainnya yang diprediksi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *financial well-being*.
3. Peneliti lebih lanjut dapat mengklarifikasi hasil secara mendalam dengan mengklarifikasikan berdasarkan kelompok jenis kelamin, pendidikan terakhir, dll.
4. Instrumen pernyataan dan indikator yang digunakan dapat dilakukan perbaikan agar pernyataan dalam kuesioner dapat tersampaikan segi maksud dan dapat memperoleh hasil keputusan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S. and Boadu, M. O. (2017) 'Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees', *BEH - Business and Economic Horizons*, 13(2), pp. 224–236. doi: <http://dx.doi.org/10.15208/beh.2017.17>.
- Ajzen, I. (1991) 'The Theory of Planned Behaviour', *Organization Behavior and Human Decision Process*, 50(2), pp. 179–211. doi: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Al-husseini, S. and Elbeltagi, I. (2016) 'Evaluating the effect of transformational leadership on knowledge sharing using structural equation modelling : the case of Iraqi higher education', *International Journal of Leadership in Education*, 3124(April). doi: 10.1080/13603124.2016.1142119.
- Alexandra, L., Erzsébet, N. and Boglárka, Z. (2017) 'Financial Personality Types and Attitudes that Affect Financial Indebtedness', *International Journal of Social Science and Economic Research*, 02(09), pp. 4687–4704. Available at: www.ijsser.org.
- Algifari and Raharja (2020) *Pengolahan Data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS 3*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Andasari, P. R. and Ningtyas, M. N. (2019) 'The Role of Financial Literacy on Financial Behavior', *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1 September), pp. 24–33. doi: <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>.
- Augustin, J., Worokinasih, S. and Darmawan, A. (2020) 'Peran Mediasi Financial Behaviour Pada Financial Literacy Terhadap Firm Performance', *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), pp. 92–103. doi:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 10.21776/ub.profit.2020.014.02.11.
- Bilal, M. and Zulfiqar, M. (2016) 'Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy', *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), pp. 94–103.
- Brüggen, E. C. *et al.* (2017) 'Financial well-being : A conceptualization and research agenda', *Journal of Business Research*. doi: 10.1016/j.jbusres.2017.03.013.
- CFPB (2017) *CFPB Financial Well-Being Scale*.
- Chen, H. and Volpe, R. P. (1998) 'An analysis of personal financial literacy among college students', *Financial Services Review*, 7(2), pp. 107–128. doi: 10.1016/s1057-0810(99)80006-7.
- Deutz, D. (2022) *What's your financial personality?*, *RBC Wealth Management*. Available at: <https://www.rbcwealthmanagement.com/en-us/insights/whats-your-financial-personality#:~:text=Your financial personality reflects traits,you feel about the future>.
- Fornell, C. and Larcker, D. F. (1981) 'Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error', *Journal of Marketing Research*, 18(1), p. 39. doi: 10.2307/3151312.
- Ghozali, I. and Latan, H. (2015) *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, BP Undip. Semarang.
- Grohmann, A. (2018) 'Financial literacy and financial behavior : Evidence from the emerging Asian middle class', *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, pp. 129–143. doi: 10.1016/j.pacfin.2018.01.007.
- Hair, J. F. *et al.* (2019) *Multivariate Data Analysis*. 8th edn, Book. 8th edn. Annabel Ainscow.
- Ingale, K. K. and Paluri, R. A. (2020) 'Financial literacy and financial behaviour : a bibliometric analysis', *Review of Behavioral Finance*. doi: 10.1108/RBF-06-2020-0141.
- Iramani, Rr. and Lutfi, L. (2021) 'An integrated financial well-being: The role of financial behavior', *Accounting*, 7, pp. 691–700. doi: 10.5267/j.ac.2020.12.007.
- Iramani, Rr and Lutfi, L. (2021) 'An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior', *Accounting*, 7(3), pp. 691–700. doi: 10.5267/j.ac.2020.12.007.
- Jalili, Y. A. and Ghaleh, S. (2020) 'Knowledge sharing and the theory of planned behavior : a meta-analysis review', *VINE Journal of Information and Knowledge Management System*. doi: 10.1108/VJIKMS-02-2019-0023.
- Lavonda, P., Setyawan, I. R. and Ekadjadja, M. (2021) 'Determinants of Financial Well-Being Among Young Workers in Jakarta During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Ekonomi*, 26(2), p. 295. doi: 10.24912/je.v26i2.752.
- Lestari, H. P. (2022) *Dunia Pasti Resesi 2023: Pakar Beri Saran Lakukan Ini, Bisnis.com*. Available at: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220930/620/1582817/dunia-pasti-resesi-2023-pakar-beri-saran-lakukan-ini>.
- Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2011) 'Financial literacy around the world: An overview', *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), pp. 497–508. doi: 10.1017/S1474747211000448.
- Malhotra, N. and Bagg, D. P. (2021) 'Finance Literacy as a Tool for

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Microfinancing: A Literature Review', *International Journal of Business and Economics*, 6(2), pp. 189–215.
- Masood, T. and Egger, J. (2019) 'Augmented reality in support of Industry 4.0—Implementation challenges and success factors', *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 58(August 2018), pp. 181–195. doi: 10.1016/j.rcim.2019.02.003.
- Németh, E. and Zsotér, B. (2017) 'Personality, Attitude and Behavioural Components of Financial Literacy: A Comparative Analysis', *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 4(1), pp. 46–57.
- OECD (2016) *OECD Multilingual Summaries Education at a Glance 2016*.
- OJK (2021) *2021 – 2025 National Strategy on Indonesian Financial Literacy*.
- OJK (2022) *Tipe-tipe Kepribadian dalam Mengelola Keuangan, Eitss..Kamu yang Mana Nih?* Available at: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20592>.
- Philippas, N. D. and Avdoulas, C. (2020) 'Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece', *European Journal of Finance*, 26(4–5), pp. 360–381. doi: 10.1080/1351847X.2019.1701512.
- Prihastuty, D. R. and Rahayuningsih, S. (2018) 'Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)', *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), pp. 121–134.
- Rafik, A. and Rahayu, A. S. (2020) 'Financial behaviour and financial wellbeing of MSMEs actors: The role of financial literacy and cognitive factors', *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), pp. 72–86. doi: 10.20885/jsb.vol24.iss1.art6.
- Rahman, M. *et al.* (2021) 'The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia', *Future Business Journal*, 7(1), pp. 1–18. doi: 10.1186/s43093-021-00099-0.
- Riitsalu, L. and Raaij, W. F. Van (2022) 'Current and Future Financial Well-Being in 16 Countries', *American Marketing Association*, 30(3), pp. 35–56. doi: 10.1177/1069031X221095076.
- Shankar, N., Vinod, S. and Kamath, R. (2022) 'Financial well-being – A Generation Z perspective using a Structural Equation Modeling approach', *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), pp. 32–50. doi: 10.21511/imfi.19(1).2022.03.
- Shingrup, M. M. D. (2020) 'Financial Literacy: A Momentum Towards Financial Stability in Society', *International Education & Research Journal*, 6(12), pp. 42–44.
- Strömbäck, C. *et al.* (2017) 'Does self-control predict financial behavior and financial well-being?', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14. doi: 10.1016/j.jbef.2017.04.002.
- Tauni, M. Z. *et al.* (2017) 'Do investor's Big Five personality traits influence the association between information acquisition and stock trading behavior?', *China Finance Review International*, 7(4), pp. 450–477. doi: 10.1108/CFRI-06-2016-0059.
- Thomas, A. and Gupta, V. (2021) 'Social Capital Theory , Social Exchange

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Theory , Social Cognitive Theory , Financial Literacy , and the Role of Knowledge Sharing as a Moderator in Enhancing Financial Well-Being : From Bibliometric Analysis to a Conceptual Framework Model', *Frontiers in Psychology*, 12(May), pp. 1–16. doi: 10.3389/fpsyg.2021.664638.

Utkarsh *et al.* (2020) 'Catch them young : Impact of financial socialization , financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults', *Internatinal Journal of Consumer Studies*, (March), pp. 531–541. doi: 10.1111/ijcs.12583.

Widyastuti, U., Sumiati, A. and Melati, I. S. (2020) 'Financial education, financial literacy, and financial behaviour: What does really matter?', *Management Science Letters*, 10, pp. 2715–2720. doi: 10.5267/j.msl.2020.4.039.

Yi, J. (2009) 'A measure of knowledge sharing behavior : scale development and validation', *Knowledge Management Research & Practice*, (October 2008), pp. 65–81. doi: 10.1057/kmrp.2008.36.

Younas, W. *et al.* (2019) 'Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being', *The Journal of Social Sciences Research*, 5(51), pp. 211–218. doi: 10.32861/jssr.51.211.218.

